

Keterampilan Mentransliterasi Teks Lontarak Melalui Model Pembelajaran *Gallery Walk* Siswa Sekolah Menengah Atas

Nuraisna Ramadani¹, Hajrah², Sakinah Fitri³

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: nuraisnar@gmail.com¹

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam mentransliterasi teks lontarak ke latin maupun sebaliknya melalui model pembelajaran gallery walk. Jenis penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru bahasa daerah sebanyak 1 orang dan siswa kelas X D SMA Negeri 4 Takalar sebanyak 33 orang. Teknik pengumpulan data yaitu teknik primer. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian ini dapat dikategorikan terampil pada keterampilan mentransliterasi lontarak ke latin sedangkan pada keterampilan mentransliterasi latin ke lontarak dikategorikan tidak terampil. Hal tersebut dilihat dari jumlah presentase siswa yang dinilai pada keseluruhan aspek penilaian. Pada keterampilan siswa mentransliterasi lontarak ke latin terdapat 25 siswa dari 33 jumlah siswa kelas X-D mendapat nilai 75-100 atau 76,5% yang dinyatakan terampil dan keterampilan mentransliterasi latin ke lontarak terdapat 17 siswa dari 33 jumlah siswa kelas X-D mendapat nilai 75-100 atau 51,72% sehingga dinyatakan tidak terampil.

Keywords: mentransliterasi, teks lontarak, *gallery walk*.

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa daerah sebagai bagian dari kebudayaan merupakan aset negara yang sangat perlu untuk dipelihara dan dikembangkan agar tetap terjaga keberadaannya. Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan, apakah itu pada suatu daerah kecil, negara bagian federal atau provinsi, atau daerah yang lebih luas. Salah satu di antaranya bahasa Makassar. Seperti yang dikemukakan oleh Asdam (2016:1) bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena dari bahasa dapat mencerminkan karakter dan tabiat seseorang. Bahasa Makassar memiliki ragam budaya yang sangat bervariasi dan patut untuk dibanggakan salah satunya masih terjaganya aksara lontarak yang tidak banyak dimiliki oleh provinsi lain yang ada di Indonesia. Namun kenyataannya nilai-nilai tersebut seakan telah sirna dan tak terlihat lagi oleh generasi sekarang. Beberapa faktor yang menyebabkan karena tidak adanya ketertarikan lagi untuk mempelajari lebih dalam mengenai eksistensi lontarak yang menjadi aset kebudayaan yang harus dijaga kelestariannya agar perkembangan zaman tidak memengaruhi kepunahan aksara lontarak.

Pada era sekarang ini dibutuhkan sebuah inovasi baru yang digunakan sebagai media untuk mengembangkan warisan kebudayaan dan nilai-nilai sejarah Makassar. Dalam proses belajar mengajar bahasa Makassar pendidik perlu menguasai aksara lontarak agar lebih mudah pada saat menerangkan pembelajaran bahasa Makassar. Namun masih terdapat tenaga pendidik yang mengajarkan bahasa Makassar yang tidak berkompeten dibidangnya. Hal inilah yang terkadang keliru bahkan kerap menerapkan model pembelajaran yang monoton dan tidak mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2012:132) "Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Adanya sebuah inovasi baru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton terutama dalam pembelajaran bahasa Makassar.

Pembelajaran bahasa Makassar kerap dianggap sulit, masalah mendasar yang menjadi keluhan guru kelas X SMA Negeri 4 Takalar pada pembelajaran bahasa daerah adalah kurangnya minat siswa dalam mempelajari aksara lontarak. Dengan demikian dibutuhkan model pembelajaran yang menarik dan mengikuti perkembangan zaman. Penerapan model pembelajaran *gallery walk* memudahkan siswa dalam mengeksplor pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk karya berupa gambar maupun skema terkait pembelajaran yang berlangsung melalui diskusi sehingga memudahkan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Makassar. Metode pembelajaran *gallery walk* merupakan bentuk pembelajaran dalam menilai dan merefleksikan apa yang telah dipelajari siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan kerja sama kelompok yang saling memberikan masukan satu sama lain. Metode tersebut dapat memengaruhi keaktifan

91 SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities Vol.3, No.1, 2023

dan kreatifitas peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat mempresentasikan pendapatnya masing - masing dan mengoreksi atau memberikan kritik mengenai teks lontarak Makassar yang telah diuraikan dalam bentuk pajangan yang menarik.

Metode pembelajaran *gallery walk* mampu membentuk ambisi siswa untuk menemukan pengetahuan atau kosakata baru dalam bahasa Makassar. Metode tersebut dapat memengaruhi keaktifan dan kreatifitas peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dipengaruhi oleh sesuatu yang baru ditemukan berbeda satu dengan lainnya maka, peserta didik dapat mempresentasikan pendapatnya masing – masing dan mengoreksi atau memberikan kritik mengenai teks lontarak Makassar yang telah diuraikan dalam bentuk pajangan yang menarik. Dengan menerapkan metode pembelajaran *gallery walk* dapat memudahkan siswa dalam mentransliterasi bahasa Makassar ke dalam teks lontarak karena peserta didik dapat melihat langsung aksara lontarak terkait dengan teks lontarak bahasa Makassar sehingga dengan mudah tersimpan dalam memori siswa, tidak hanya itu peserta didik juga dapat mempelajari langsung cara penulisan dan pelafalan yang baik dan benar dalam berbahasa Makassar.

KERANGKA TEORITIK

Pengertian Teks

Teks merupakan suatu hasil rangkaian ekspresi linguistik terstruktur yang membentuk kesatuan utuh dan suatu produk formal pilihan dari sistem tema tata bahasa yang membawa arti semantik dari preposisi melalui kalimat yang dihubungkan dengan cara kohesi (1991:163). Menurut Nababan (1987:64), istilah teks merupakan esensi wujud bahasa yang artinya, teks direalisasikan atau diwujudkan dalam bentuk wacana dan lebih bersifat konseptual.

Jenis-jenis Teks

Pratomo Baryadi I (2017:1) berpendapat bahwa pada kehidupan sehari-hari terdapat aneka ragam teks yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Dari aneka ragam teks tersebut, ada sejumlah yang ditentukan dalam Kurikulum 2013 untuk dipelajari peserta didik dalam satuan pendidikan diantaranya:

1. Teks nonsastra

Yang termasuk teks nonsastra antara lain teks prosedur, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks berita, teks editorial, teks iklan, teks laporan hasil observasi, teks rekaman hasil percobaan, teks ulasan, teks tanggapan kritis, teks diskusi, teks tantangan, teks pidato, teks persuasi, dan teks cerita inspirasi.

2. Teks sastra

Yang tergolong dalam teks sastra antara lain puisi, pantun, syair, gurindam, fable, legenda, cerita rakyat, cerita pendek, novel, drama, dan biografi.

Pengertian Lontarak

Lontarak atau dalam Bahasa Bugis-Makassar disebut *sure attoriolong* yakni tulisan yang menceritakan peristiwa orang dahulu Kala. Arti lontarak memiliki

kesamaan arti dan makna kronik yang mencerminkan peristiwa yang ditulis secara kronologis dan teratur. Menurut Mattulada (19971), lontarak merupakan wadah bagi masyarakat Bugis-Makassar mencatatkan berbagai peristiwa dalam kehidupannya pada masa dahulu kala. Pendapat lain mengatakan lontarak atau dalam bahasa Makassar disebut ruang talak yang secara harfiah berarti daun pohon lontar. Lontarak beraksara Makassar disebut urupu sulapa appaka yang berarti segi empat.

Lontarak merupakan manuskrip yang ditulis di atas daun lontar yang dibubuhi cairan berwarna hitam yang aslinya ditulis menggunakan alat yang tajam di atas daun lontar hingga ditemukannya kertas sebagai media tulis, nama lontarak masih tetap dipakai. Diawal ditemukannya, lontarak yang merupakan kesusastraan suci masyarakat Bugis-Makassar diwariskan secara lisan, namun pada perkembangannya tersurat yang berisi pengetahuan-pengetahuan klasik, kepercayaan dan mantera-mantera. Munculnya tokoh pemikir (to acca) pada perkembangan zaman kerajaan-kerajaan membawa pengaruh yang cukup mendasar pada isi lontarak. Bidang pemerintahan, sosial dan ekonomi diberbagai bidang kehidupan lainnya telah banyak menghiasi isi lontarak sebagai rel yang mengatur kerajaan-kerajaan di Sulawesi Selatan.

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik penyajian yang digunakan oleh guru agar proses belajar mengajar lebih mudah sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Menurut Rusman (2012:132) "Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Ciri-ciri Model Pembelajaran

Rosdiani (2012:8) mengemukakan model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokrasi.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran; (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem social; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang telah dipilih.

Pengertian *Gallery Walk*

Menurut Ismail SM,(2011:89). Metode *gallery walk* atau disebut juga galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari. Metode ini memiliki tujuan, yaitu untuk membangun kerjasama kelompok (Cooperative learning) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar. *Gallery walk* juga dapat memotivasi keaktifan peserta didik dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengkoreksi antara sesama peserta didik baik kelompok maupun antar peserta didik itu sendiri. Kondisi ini dapat membuat belajar peserta didik menjadi lebih menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai. (Fitri Dengo : 2018).

Gallery walk merupakan suatu metode yang dilakukan melalui diskusi yang membuat peserta lebih interaktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik dituntut aktif dalam mempelajari materi yang telah disediakan dalam bentuk *gallery walk* yang nantinya akan dipresentasikan di depan umum. *Gallery walk* juga dapat memotivasi keaktifan peserta didik dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengkritisi antar sesama peserta didik baik dari kelompok maupun antar peserta didik itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *gallery walk* merupakan cara belajar secara kelompok dengan membuat gambar maupun skema terkait pembelajaran yang akan digalerikan.

Tujuan *Gallery walk*

Tujuan Penerapan Metode *gallery walk* dalam pembelajaran sebagai berikut. (Fitri Dengo : 2018).

- 1) Mendorong peserta didik untuk belajar dari setiap kelompok kecil yang membahas suatu kasus atau permasalahan.
- 2) Membuat peserta didik turun secara aktif ikut serta dalam menyatukan konsep-konsep penting dalam mencapai suatu keputusan, menulis dan juga berbicara di depan umum.
- 3) Membangun kerjasama kelompok.
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.
- 5) Membantu peserta didik untuk fokus terhadap sesuatu yang mereka ketahui dan yang mereka pelajari.
- 6) Mengupayakan peserta didik untuk berpendapat jujur pada tulisan mereka.
- 7) Dengan demikian metode *gallery walk* merupakan suatu metode.

Kelebihan dan Kekurangan *Gallery walk*

Kelebihan dan Kelemahan Metode *gallery walk* Setiap strategi pembelajaran dalam penerapannya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk metode *gallery walk*. (Fitri Dengo : 2018). Adapun kelebihan yang terdapat pada metode *gallery walk* diantaranya:

- 1) Peserta didik terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.
- 2) Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
- 3) Membiasakan peserta didik bersikap saling menghargai dan mengapresiasi hasil belajar peserta didik yang lain.
- 4) Mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses belajar.
- 5) Membiasakan peserta didik memberi dan menerima kritik.
- 6) Peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri untuk menemukan informasi dari berbagai sumber dan juga belajar dari peserta didik yang lainnya.
- 7) Menangani berbagai keterampilan kognitif meliputi analisis, evaluasi dan sintesis.

Selain kelebihan metode *gallery walk* juga memiliki kekurangan yaitu:

- 1) Apabila anggota kelompok terlalu banyak, beberapa peserta didik akan menggantungkan pekerjaannya kepada peserta didik yang lain.
- 2) Pengaturan kelas yang lebih rumit
- 3) Untuk menciptakan kesadaran dalam bekerjasama secara berkelompok membutuhkan waktu yang cukup lama
- 4) Dalam proses pembelajaran guru lebih ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kelompok
- 5) Jika tanpa pengawasan yang efektif dilakukan oleh guru, maka bisa terjadi sesuatu yang hendak dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh peserta didik.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Gallery walk*

Menurut Silberman, (2015:100), meneliti Langkah-langkah Model pembelajaran *gallery walk* yaitu:

- 1) Peserta dibagi dalam 4 kelompok
- 2) Kelompok diberi kertas plano/ flip cart
- 3) Tentukan topik/ tema pelajaran
- 4) Hasil kerja kelompok ditempel di dinding
- 5) Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain
- 6) Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain.
- 7) Koreksi bersama-sama, klarifikasi dan penyimpulan.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi adalah kegiatan pengalihan huruf satu jenis tulisan ke jenis tulisan yang lain dengan secermat-cermatnya (Muthalib, 2002: 19). Menurut Huda (2018) menyebut bahwa transliterasi merupakan suatu bentuk alih aksara dari huruf aslinya ke huruf latin (huruf alfabet dalam bahasa Indonesia). Istilah ini muncul untuk memudahkan masyarakat dalam penyebutan istilah terpisah.

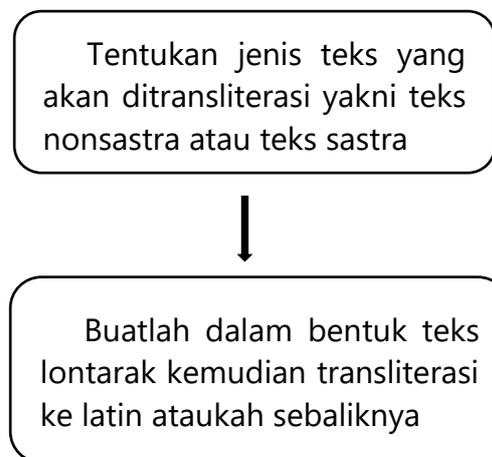
Beried dan Baroroh, 1995:103) mengartikan bahwa transliterasi adalah penggantian jenis tulisan , huruf demi huruf dari abjak satu ke abjak yang lain.

95 SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities Vol.3, No.1, 2023

Sedangkan Yusuf (1994:7) berpendapat bahwa transliterasi merupakan suatu kegiatan yang menjadi penting bagi manusia, pada abad modern ini para ilmuwan menyadari kekuatan bahasa sebagai salah satu media yang dapat memantau kepastian perkembangan ilmu teknologi dan teknologi canggih. Jadi dapat disimpulkan bahwa maksud transliterasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh manusia sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini juga dipengaruhi oleh semakin canggihnya teknologi oleh karena itu dalam transliterasi menjadi hal yang sangat penting guna meningkatkan keterampilan siswa dalam mentransliterasi teks lontarak.

Cara – Cara Mentransliterasi

Berikut ini cara-cara dalam mentransliterasi bahasa Makassar ke dalam teks lontarak yaitu:



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif. Selain itu penelitian ini menggunakan dua variable yaitu model pembelajaran *gallery walk* (variable bebas) dan mentransliterasi teks lontarak (variable terikat). Rancangan penelitian adalah desain statistik deskriptif berupa angka – angka yang menjadi gambaran keterampilan mentransliterasi lontarak ke latin dan latin ke lontarak. Sumber data penelitian ini adalah guru bahasa daerah sebanyak 1 orang dan siswa kelas X D SMA Negeri 4 Takalar sebanyak 33 orang. Teknik pengumpulan data yaitu teknik primer. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data skor mentah 33 siswa kelas X SMA Negeri 4 Takalar dalam keterampilan mentransliterasi lontarak ke latin, diketahui bahwa 1 orang siswa mampu memperoleh skor 18 sebagai skor tertinggi. Selanjutnya skor terendah yaitu 6 diperoleh orang 1 siswa, sedangkan keterampilan mentransliterasi latin ke lontarak, diketahui bahwa 1 orang siswa mampu memperoleh 19 sebagai skor tertinggi. Selanjutnya skor terendah yaitu 5,5 diperoleh orang 1 siswa.

Untuk mengetahui nilai rata-rata keterampilan mentransliterasi lontarak ke latin siswa kelas X SMA Negeri 4 Takalar, terlebih dahulu harus diketahui jumlah nilai seluruh siswa yaitu pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai Rata-rata Keterampilan Mentransliterasi Lontarak ke Latin siswa kelas X SMA Negeri 4 Takalar

| No | Skor | Nilai | Frekuensi | F(x) | Presentase |
|------|------|-------|-----------|------------------|------------|
| 1 | 18 | 90 | 1 | 90 | 3% |
| 2 | 17,5 | 88 | 1 | 88 | 3% |
| 3 | 17 | 85 | 4 | 340 | 12,2% |
| 4 | 16,5 | 83 | 5 | 415 | 15,2% |
| 5 | 16 | 80 | 2 | 160 | 6,2% |
| 6 | 15,5 | 78 | 3 | 234 | 9,2% |
| 7 | 15 | 75 | 9 | 675 | 27,2% |
| 8 | 14 | 70 | 1 | 70 | 3% |
| 9 | 13 | 65 | 1 | 65 | 3% |
| 10 | 12,5 | 63 | 1 | 63 | 3% |
| 11 | 11 | 55 | 1 | 55 | 3% |
| 12 | 10,5 | 53 | 1 | 53 | 3% |
| 13 | 10 | 50 | 1 | 50 | 3% |
| 14 | 9,5 | 48 | 1 | 48 | 3% |
| 15 | 6 | 30 | 1 | 30 | 3% |
| N=33 | | | | $\sum x = 2.436$ | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah seluruh sampel nilai ($\sum x$) adalah 2,432 dan jumlah sampel (N) sebanyak 33 orang. Data tersebut kemudian dijadikan dasar untuk perhitungan skor rata-rata sebagai berikut:

$$\sum x : 2.436$$

N: 33

$$X_i : \frac{\sum x}{N} = \frac{2.436}{33} = 74$$

Langkah selanjutnya adalah menginterpretasi data berdasarkan pedoman yang terdapat pada Bab III. Hasil menginterpretasi data tersebut pada tabel berikut:

97 SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities Vol.3, No.1, 2023

Tabel 2. Hasil Interpretasi Keterampilan Mentransliterasi Lontarak ke Latin Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Takalar

| No | Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|----|----------------|----------------|-----------|------------|
| 1 | 75-100 | Terampil | 25 | 76,5% |
| 2 | 1-74 | Tidak Terampil | 8 | 23,5% |

Berdasarkan tabel 2 menggambarkan bahwa sampel yang memperoleh nilai pada kategori baik berjumlah 25 orang (76,5%), nilai yang diperoleh pada kategori cukup 8 orang (23,5%). Kemudian, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 76,5% berada pada kategori terampil. Untuk mengetahui nilai rata-rata keterampilan mentransliterasi latin ke lontarak siswa kelas X SMA Negeri 4 Takalar, terlebih dahulu harus diketahui jumlah nilai seluruh siswa yaitu pada tabel berikut :

Tabel 3. Nilai Rata-rata Keterampilan Mentransliterasi Latin ke Lontarak siswa kelas X SMA Negeri 4 Takalar

| No | Skor | Nilai | Frekuensi | F(x) | Presentase |
|----|------|-------|-----------|------------------|------------|
| 1 | 19 | 95 | 1 | 95 | 3% |
| 2 | 17 | 85 | 2 | 170 | 6,2% |
| 3 | 16,5 | 83 | 6 | 498 | 9,2% |
| 4 | 16 | 80 | 2 | 160 | 3% |
| 5 | 15,5 | 78 | 4 | 312 | 12,2% |
| 6 | 15 | 75 | 5 | 375 | 23,8% |
| 7 | 14,5 | 73 | 4 | 292 | 15,2% |
| 8 | 14 | 70 | 3 | 210 | 9,2% |
| 9 | 13,5 | 68 | 1 | 68 | 3% |
| 10 | 13 | 65 | 1 | 65 | 3% |
| 11 | 12 | 60 | 1 | 60 | 3% |
| 12 | 11,5 | 57 | 2 | 210 | 6,2% |
| 13 | 5 | 28 | 1 | 28 | 3% |
| | | | 33 | $\sum x = 2.543$ | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah seluruh sampel nilai ($\sum x$) adalah 2,543 dan jumlah sampel (N) sebanyak 33 orang. Data tersebut kemudian dijadikan dasar untuk perhitungan skor rata-rata sebagai berikut:

$$\sum x : 2.543$$

N: 33

$$Xi : \frac{\sum x}{N} = \frac{2.543}{33} = 77$$

Langkah selanjutnya adalah menginterpretasi data berdasarkan pedoman yang terdapat pada Bab III. Hasil menginterpretasi data tersebut pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Interpretasi Keterampilan Mentransliterasi Latin ke Lontarak Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Takalar

| No | Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|----|----------------|----------------|-----------|------------|
| 1 | 75-100 | Terampil | 17 | 51,72% |
| 2 | 1-74 | Tidak Terampil | 16 | 48,28% |

Berdasarkan tabel 4 menggambarkan bahwa sampel yang memperoleh nilai pada kategori baik berjumlah 17 orang (51,72%), nilai yang diperoleh pada kategori cukup 16 orang (48,28%). Kemudian, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 51,72% berada pada kategori tidak terampil. Penguraian hasil analisis data sebagai tolok ukur penelitian tentang keterampilan mentransliterasi lontarak ke latin berdasarkan aspek penilaian yaitu:

Pada keterampilan mentransliterasi lontarak ke latin pada aspek kesesuaian makna teks yang ditransliterasi dikategorikan tidak terampil. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu menyesuaikan makna teks lontarak ke latin yang ditransliterasi. Contohnya:

Sampel 030 siswa kelas X-D SMA Negeri 4 Takalar tergolong terampil karena mampu mentransliterasi teks lontarak ke latin berdasarkan aspek kesesuaian makna teks yang ditransliterasi. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat yang telah ia transliterasi di bawah ini.

ri wtuku cdi-cdi gsiG aminw ri amku pun meG apsr. ajo nkuminw nsb kuGai kucini pblu-bluk.

(*Ri wattungku cakdi-cakdi gassingak amminawang ri ammakku punna mange appasarak. Anjo na kuminawang nasabak kungai kucinik pabaluk-baluka.*)

sedangkan siswa tergolong tidak terampil pada aspek penilaian mentransliterasi teks lontarak ke latin berdasarkan aspek kesesuaian makna teks yang ditransliterasi. Contohnya:

Sampel 014 siswa kelas X-D SMA Negeri 4 Takalar tergolong tidak terampil karena siswa tersebut belum mampu mentransliterasi teks lontarak ke latin pada aspek kesesuaian makna teks yang ditransliterasi. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat yang telah di garis bawah tidak sesuai makna teks yang ditransliterasi oleh sampel 014 di bawah ini.

ri wtuku cdi-cdi gsiG aminw ri amku pun meG apsr. ajo nkuminw nsb kuGai kucini pblu-bluk.

99 SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities Vol.3, No.1, 2023

(*Ri watuku cadi-cadi gassinga ainawang ri ammakku punna mange asarak. Anjo na kuminawang nasaba kungai kucini pabala-balaka.*)

Pada aspek keselarasan bentuk lontarak siswa dapat dikategorikan terampil. Hal tersebut dibuktikan dengan keterampilan siswa dalam menuliskan aksara lontarak sesuai dengan bentuknya.

Contoh : nkutnm amku akn

(*Nakutaknammak ammakku angkana*)

Pada keterampilan mentransliterasi lontarak ke latin pada aspek penguasaan dan pemilihan diksi yang tepat dikategorikan belum terampil. Hal ini dikarenakan siswa belum terampil menuliskan aksara lontarak sesuai dengan bentuknya. Pada penulisan transliterasi teks lontarak ke latin terdapat pemilihan diksi yang tidak tepat seperti " nkiop es amku (*makiokpa seng ammakku*) yang seharusnya (*nakiokpa seng ammakku*)."

Pada keterampilan mentransliterasi lontarak ke latin pada aspek penguasaan teks yang dipilih dikategorikan terampil. Hal tersebut dikarenakan siswa dapat menuliskan dengan tepat teks yang telah dipilih sesuai dengan struktur teks yang ditransliterasi.

Keterampilan mentransliterasi lontarak ke latin pada aspek penguasaan teks yang dipilih dikategorikan terampil. Hal tersebut dikarenakan siswa mampu menempatkan huruf kapital dengan baik dan benar.

Contohnya:

Sampel 030 siswa kelas X-D SMA Negeri 4 Takalar tergolong terampil karena mampu mentransliterasi teks lontarak ke latin pada aspek penilaian keterampilan mentransliterasi teks lontarak ke latin berdasarkan penggunaan tanda baca yang tepat. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat yang telah ditransliterasi di bawah ini.

pun btum meG ri psrk, amtG aciniki ajo pblu-bluk. Nkiop es amku np lria meG ri apin amku.

(*Punna battumak mange ri pasaraka, ammantangak anciniki anjo pabalu-baluka. Nakiokpa seng ammakku nampa lariak mange ri ampikna ammakku.*)
sedangkan siswa tergolong tidak terampil pada aspek penilaian mentransliterasi teks lontarak ke latin berdasarkan penggunaan tanda baca siswa kelas X SMA Negeri 4 Takalar

Contohnya:

Sampel 014 siswa kelas X-D SMA Negeri 4 Takalar tergolong tidak terampil karena siswa tersebut belum mampu mentransliterasi teks lontarak ke latin bahasa pada aspek penilaian mentransliterasi teks lontarak ke latin berdasarkan penggunaan tanda baca yang tepat. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat yang telah ia transliterasi di bawah ini.

pun btum meG ri psrk, amtG aciniki ajo pblu-bluk. Nkiop es amku np lria meG ri apin amku.

(*punna battumak mange ri pasaraka ammantangak anciniki Anjo pabala-balaka. makiokpa seng ammakku nampa lariak mange ri ampikna ammakku*)

Seharusnya kata punna pada awal kata di tulis dengan huruf kapital Punna

Sedangkan hasil penyajian data yang diperoleh keterampilan mentransliterasi latin ke lontarak berdasarkan aspek penilaian yaitu:

Pada keterampilan mentransliterasi latin ke lontarak pada aspek kesesuaian makna teks yang ditransliterasi dikategorikan terampil. Hal tersebut dapat dilihat dari keterampilan siswa dalam menyesuaikan makna teks yang ditransliterasi.

Contohnya:

Sampel 030 siswa kelas X-D SMA Negeri 4 Takalar tergolong terampil karena mampu mentransliterasi latin ke lontarak berdasarkan kesesuaian makna teks yang ditransliterasi. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat yang telah ia transliterasi di bawah ini.

Pakaramulangna apparereki jeknek, punna akreremi jekneka panaungmi sibungkusuk agar-agar seagang golla kassik.

(pkrmuln apererki ejen, pun aereremi ejenk pnaumi sibukusu ag-ag esag gol ksi.) sedangkan siswa tergolong tidak terampil pada aspek penilaian mentransliterasi latin ke lontarak berdasarkan kesesuaian makna teks yang ditransliterasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Takalar.

Contohnya:

Sampel 014 siswa kelas X-D SMA Negeri 4 Takalar tergolong tidak terampil karena siswa tersebut belum mampu mentransliterasi latin ke lontarak berdasarkan kesesuaian makna teks yang ditransliterasi. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat yang telah ia transliterasi di bawah ini.

Pakaramulangna apparereki jeknek, punna akreremi jekneka panaungmi sibungkusuk agar-agar seagang golla kassik.

(pkrmuln apererk ejen, pun aereremi ejenk pnaum sibukusu ag-ag esag gol ksi.)

Keterampilan mentransliterasi latin ke lontarak pada aspek keselarasan bentuk lontarak dikategorikan tidak terampil. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu menuliskan lontarak dengan baik dan benar.

Pada keterampilan mentransliterasi latin ke lontarak pada aspek penguasaan dan pemilihan diksi dikategorikan terampil. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat yang telah ditransliterasi di bawah ini.

Contohnya:

Sampel 030 siswa kelas X-D SMA Negeri 4 Takalar tergolong terampil karena mampu mentransliterasi latin ke lontarak berdasarkan penguasaan dan

101 SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities Vol.3, No.1, 2023

pemilihan diksi yang tepat. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat yang telah ia transliterasi di bawah ini.

Lekbakna anjo ri panaungmi rakpo-rakpo lekbaka ri polong-polong ilalang ri cetakanga.

(elbn ajo ri pnaumi rpo-rpo elbk ri polo-polo aill ri ectkG.)

sedangkan siswa tergolong tidak terampil pada aspek penilaian mentransliterasi latin ke lontarak berdasarkan penguasaan dan pemilihan diksi siswa kelas X SMA Negeri 4 Takalar.

Contohnya:

Sampel 014 siswa kelas X-D SMA Negeri 4 Takalar tergolong tidak terampil karena siswa tersebut belum mampu mentransliterasi latin ke lontarak berdasarkan penguasaan dan pemilihan diksi siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat yang telah ia transliterasi di bawah ini.

Lekbakna anjo ri panaungmi rakpo-rakpo lekbaka ri polong-polong ilalang ri cetakanga.

(elbn ajo li pnauGmi rpo-rpo elbk li polo-polo aill ri ectkG.), seharusnya *panaungmi* namun sampel 014 memilih diksi yang kurang tepat yaitu *panaungangmi* sehingga dapat mengubah makna dari teks yang ditransliterasi.

Keterampilan mentransliterasi latin ke lontarak pada aspek penguasaan teks yang dipilih dikategorikan tidak terampil. Hal ini dikarenakan siswa tidak terampil menuliskan teks sesuai dengan struktur teks yang ditransliterasi.

Pada keterampilan mentransliterasi latin ke lontarak berdasarkan penggunaan tanda baca siswa kelas X SMA Negeri 4 Takalar menunjukkan bahwa siswa terampil mentransliterasi latin ke lontarak pada aspek penggunaan tanda baca. Hal ini dikarenakan siswa terampil menuliskan tanda baca dengan baik dan benar.

Contoh: *Pakarammulangna apparereki jeknek, punna akreremi jekneka panaungmi sibungkusuk agar-agar seagang golla kassik.*

pkrmuln apererki ejen, pun aereremi ejenk pnaumi sibukusu ag-ag esag gol ksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan di atas, ditarik kesimpulan bahwa hasil keterampilan mentransliterasi teks lontarak melalui model pembelajaran *gallery walk* siswa kelas X-D yaitu:

1. Pada keterampilan mentransliterasi lontarak ke latin jumlah presentase siswa yang memperoleh skor 75 ke atas dari 33 jumlah sampel 25 orang siswa (76,5%) dan yang memperoleh skor di bawah 75 dari 33 jumlah sampel 8 orang siswa (23,5%) sehingga keterampilan mentransliterasi lontarak ke latin dikategorikan terampil.
2. Keterampilan mentransliterasi latin ke lontarak jumlah presentase siswa yang memperoleh skor 75 ke atas dari 33 jumlah sampel 17 (51,72%) dan yang memperoleh skor di bawah 75 dari 33 jumlah sampel 16 (48,28%) sehingga keterampilan mentransliterasi latin ke lontarak dikategorikan belum terampil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Agus Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya
- Aini HN. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Melalui Model Pembelajaran *NUMBERED HEAD TOGETHER* Siswa XI SMA Negeri 8 Makassar: *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.
- Annihati. 2001. "Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Negeri Maros Utara Mentransliterasi Naskah Dongeng Aksara Lontarak Bugis Ke dalam Huruf Latin". *Skripsi*. Makassar.
- Armai AF. 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 87. 2.
- Asmah, A. (2010). Sinerginitas Perkembangan Kognitif Terhadap Perkembangan Afektif pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa (Doctoral dissertation, UIN Alauddin Makassar).
- Basang, Djirong, 1997. *Taman Sastra Makassar*. Ujung Pandang: CV Alam.
- Daeng, Kembong. 2008. Bahasa dan Sastra Makassar. *Bahan Ajar*. Makassar: FBS UNM
- Daeng, Kembong. 2012. *Pappilajarang Basa Mangkasarak Jilid 6*. Makassar: UD. Mandiri.
- Daeng, Kembong. 2018. *Pappilajarang Basa Mangkasarak Jilid X*. Makassar: UD. Mandiri.
- Dengo F. 2018. Penerapan Metode *Gallery walk* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6 (1): 40 -52.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Qurun.
- Ismail SM. 2011. *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media
- Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama
- KURNIASARI, Elisabet Febrian; SETYANINGTYAS, Eunice Widyanti. Peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share (TPS) dengan teknik gallery walk. *Journal of Education Research and Evaluation*, 2017, 1.2: 120-127.
- MAT, Azman Che; YAAKUB, Ahmad Nazuki. Kegunaan transliterasi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 2010, 10.2: 19-35.
- Mateja, Sigit. 2020. Model Pembelajaran *Gallery walk* Pada Mata Pelajaran Jurnal Khusus Perusahaan Dagang di SMAN 1 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, 8 (1): 18 – 25.

103 SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities Vol.3, No.1, 2023

- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rosita S. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Gallery walk* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Kelas X SMA Negeri 22 Jakarta. *Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 6 (1): 123- 136.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajagraFindo persada
- Silberman M. 2014. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- SARI, Amelia Cintya. Pengaruh Model pembelajaran Gallery Walk Melalui Pemanfaatan Media PhET Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 2021, 6.1: 1-6.
- WAHYUNI, Sri. Penggunaan Literasi Ipa Dengan Metode Galery Walk Dalam Materi Alat Indra Peraba Manusia (Kulit) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Semester I Mi Miftahul Ulum Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. 2015.
- Wijayanti, A. Y. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Sd Dengan Metode Role Playing Pada Mahasiswa Semester V Program Studi Pgsd Undaris Ungaran. *Waspada (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 8(2), 25-32.
- YUANITA, Winda. Transliterasi Dan Telaah Nilai Pendidikan Moral Anak Dalam Naskah Birruu Walidaikum Koleksi Pondok Pesantren Bihaaru Bahri Â 'Asali Fadlaailir Rohmah Sanan Rejo Turen (Sebuah Telaah Filologi). 2013. PhD Thesis. University of Muhammadiyah Malang.